

PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FORUM GURU SD MUHAMMADIYAH KECAMATAN BEJI KOTA DEPOK

Mayarni^{1*}, Susanti Murwitaningsih².

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

*Email : mayarni@uhamka.ac.id

Abstract

This activity aims to run Tridarma tertiary institutions. And also to play a role in increasing teacher knowledge. teacher knowledge in implementing the K13 curriculum well. The government has required all schools to use K13. The survey results there are still many teachers who do not fully understand K13. Therefore, K13 workshop is needed to deepen the teacher's insight in implementing K13. This community service is carried out by the FKIP-Uhamka faculty and student team. This activity is in the form of a workshop to make learning tools including making lesson plans, teaching materials, LKPD, learning media and assessment instruments. located at SD Muhammadiyah 3 Beji District, Depok city, for 2 days. The results of this activity are expected to add to the knowledge and skills of local teachers in implementing K13. Findings during the activity most of the teachers did not understand how to make LKPD, complaining about the contents of the theme book material is too shallow even though the task of the teacher who must develop learning material. This activity benefits both institutions. As part of the Uhamka promotion event and increase teacher knowledge in implementing K13.

Keywords: Kurikulum K.13, Learning Tools, Elementary School Teachers.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menjalankan Tridarma perguruan tinggi. Dan juga untuk ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan guru, dalam terlaksananya kurikulum K13 dengan baik. Pemerintah sudah mengharuskan semua sekolah menggunakan K13. Hasil survei menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya paham akan K13. Oleh karena itu, workshop K13 sangat diperlukan guna memperdalam wawasan guru dalam penerapan K13. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim dosen dan mahasiswa FKIP-Uhamka. Kegiatan ini berupa workshop membuat perangkat pembelajaran diantaranya membuat RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media Pembelajaran dan Instrumen Penilaian. Kegiatan berlangsung selama dua hari, bertempat di SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Beji Kota Depok. Hasil kegiatan ini diharapkan menambah pengetahuan dan keterampilan guru guru setempat dalam menerapkan K13. Temuan selama kegiatan berlangsung sebagian besar guru belum memahami cara membuat LKPD, mengeluhkan isi buku tema, dimana materinya terlalu dangkal. Guru belum paham bahwa merupakan tugas guru yang harus mengembangkan materi yang ada di buku tema tersebut. Materi yang ada di buku tema adalah materi yang paling minimal harus dikuasai siswa. Kegiatan ini memberi manfaat dari kedua lembaga. Sebagai bagian dari ajang promosi Uhamka dan menambah pengetahuan guru dalam penerapan K13.

Kata kunci: Kurikulum K.13, Perangkat Pembelajaran, Guru Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Hasil studi bahwa pengembangan kurikulum K13 ini sangat signifikan dalam Pendidikan karakter, menciptakan Pendidikan lokal dan menciptakan kultur ceria. Hasil kajian literatur (Zahra, 2019) Kurikulum K13 adalah kurikulum sistem Pendidikan yang terbaru dan berlaku mulai 2013, sebelumnya berlaku kurikulum satuan Pendidikan(KTSP) jadi

K13 perbaikan dari KTSP yang berlaku semenjak tahun 2006. K13 mulai dirintis berlakunya di kelas 1, kelas IV, kelas VII dan kelas X. sebanyak 6.326 sekolah perintis diseluruh propinsi Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013). Menurut salah satu peneliti mengatakan bahwa hambatan tertinggi dalam

penerapan K13 terletak pada mendisain pembelajaran (Prasetya 2015).

Menurut hasil penelitian Ayurianti hambatan yang dialami guru dalam penerapan K13 di antaranya: dalam perencanaan masih mengalami hambatan sebesar 8% di sebabkan dalam produktifitas pembelajaran tidak digunakan sistem blok, dalam membuat RPP 11% karena waktu sangat kurang, susahnya menentukan metode dan media 17% dan kurangnya sumber 31%, serta tidak mengalami hambatan 33%. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan hambatan guru dalam pelaksanaan K13, jarang memberikan pre-test 11%, dan 17% guru jarang memberikan post-test serta 28% karena kurang aktifnya peserta didik, 33% guru kurang maksimal menggunakan media; penelitian yang sama juga mengungkapkan dalam penilaian 11% jarang menilai diskusi, 11% kesusahan menilai keterampilan, 17% kesulitan menilai sikap, 19% penilaian yang terlalu banyak yang harus dibuat, dan 42% guru tidak mengalami hambatan, (Ayurianti, 2015).

Apa yang sudah diungkapkan dari beberapa peneliti diatas memang ditemukan di lapangan saat kami tim memberikan workshop pembuatan perangkat pembelajaran yang bertempat di SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Beji Kota Depok tersebut. Guru kesulitan membuat perangkat pembelajaran yang utama mereka kesulitan membuat LKPD dan membuat Perangkat Penilaian, kedua ini sangat penting dalam penerapan K13 dan juga mereka kesulitan dalam penggunaan model model model pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sebuah data. Data disini adalah data hasil kegiatan pengabdian masyarakat (Sugiono, 2012)

Metode Pelaksanaan kegiatan diawali dengan Permintaan kepala sekolah agar diadakan kegiatan pada guru guru disekolah tempat mereka bertugas. Sekaligus membuat surat pernyataan kerja sama sebagai syarat dalam mengajukan proposal pada Lembaga yang mendanai. Berdasarkan pernyataan salah seorang kepek didaerah Depok sekolah disekitar mereka sangat memerlukan pelatihan ini. Di sekolah yang ada di daerah kecamatan Beji para guru masih banyak yang belum memahami tentang pelaksanaan K13. Langkah langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Tahap ini dilakukan diskusi dengan narasumber, dan mempersiapkan contoh contoh materi. Ada tiga orang pemateri Dr, Susanti Murwitaningsih, M.Pd. Dra. Rahmiati, M.Psi dan Mayarni, S.Pd., M.Si. Ketiga pemateri ini adalah ahli dalambidang kegiatan ini. Beliau bertiga adalah instruktur pelatihan sertifikasi guru (PPG) di Lembaga kami bekerja.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan selama dua hari. Hari pertama pemberian materi RPP dan contoh penerapan *Problem solving* (PBL). Hari kedua materi pembuatan LKPD, materi pembuatan intrumen penilaian, serta materi cara membuat soal HOTS.

c. Pelaporan.

Kegiatan akhir adalah pembuatan laporan, laporan ini dibuat untuk diserahkan pada Lembaga Pengabdian Masyarakat UHAMKA yang telah mendanai kegiatan tersebut. Pelaporan kegiatan ini sangat diperlukan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban yang

menyatakan bahwa kegiatan telah terlaksana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dihadiri oleh para guru dan kepala sekolah mitra, pelaksanaan ini dilakukan selama dua hari.

- 1) Hari pertama diberikan materi pembuatan RPP oleh pemateri 1.



Gambar 1. Penjelasan Pembuatan RPP K13

Pemberian materi RPP K13 (Gambar 1) sangat diperlukan. Hasil survei awal menunjukkan 90% para guru belum memahami dalam pembuatan RPP K13. Mereka kesulitan dalam membuat penilaian dan LKPD. Kecenderungan guru mengajar masih buka buku menjelaskan dan kerjakan latihan. Menurut para guru mengajar mengikuti K13 mereka masih bingung. Kebingungan para guru, menurut pernyataan salah seorang guru dikarenakan materi K13 tersebut terlalu sedikit. Oleh karena itu mereka tetap mengajar seperti sebelumnya.

Setelah diberi penjelasan bahwa materi yang ada pada buku guru dan buku siswa tersebut adalah materi yang paling minimal harus dikuasai siswa tugas bapak ibu gurulah yang mengembangkan materi tersebut. Hal ini kurang dipahami oleh bapak ibu guru, padahal bapak ibu guru bertugas mengembangkan materi. Setelah diberi penjelasan para guru dapat memahami pentingnya mengajar menggunakan K13.

Disamping penguatan RPP K13, hari pertama juga diberi tambahan materi cara penerapan model *Problem solving* oleh pemateri ke 2, lihat gambar dibawah ini:



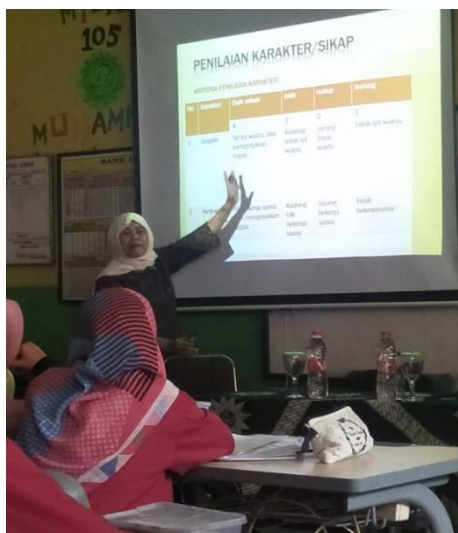
Gambar 2. Penjelasan Model *Problem solving* (PBL).

Penggunaan model *Problem solving* (Gambar 2) dicontohkan dalam mencari luas, pemateri menggunakan selembar kertas yang diberi garis dan dihubungkan satu dengan lainnya sehingga membentuk kotak-kotak sejumlah luas yang diperlukan. Sehingga ketika para siswa belajar luas, sekaligus siswa dapat membuktikan dengan menghitung sejumlah kotak yang tersedia.

2). Masalah lain yang ditemukan adalah pembuatan LKPD. Bapak dan Ibu guru kecenderungan mengajar belum menggunakan LKPD bahkan belum paham maksud penggunaan LKPD. Para guru menyamakan LKPD dengan evaluasi. Padahal LKPD adalah Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang guru agar proses pembelajaran berpindah dari Teacher center kepada Student center.

Penggunaan LKPD dalam mengajar ditujukan agar siswa lebih aktif dan siswa belajar sendiri sesuai petunjuk dalam LKPD. Setelah kegiatan ini selesai para guru barulah memahami pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran. Namun para guru masih mengungkapkan keluhan seperti tidak ada waktu untuk membuat LKPD. Kami TIM menyarankan para guru membuat LKPD setelah siswa pagi pulang sekolah (pukul 12.30 sampai pukul 15.30 jam pulang guru) waktu yang tepat yang dapat dimanfaatkan para guru dalam membuat LKPD dan perangkat pembelajaran lainnya.

Kegiatan ini diberikan dihari kedua yaitu pembuatan LKPD pemberian materi instrument penilaian. Kedua materi ini termasuk materi yang kurang dikuasai oleh para guru.



Gambar 3. Pemberian Materi LKPD dan Materi Instrumen Penilaian

Pemberian materi LKPD (Gambar 3) sangat diperlukan. Para guru hasil survei awal masih banyak beranggapan bahwa LKPD tersebut adalah evaluasi. Sebagian besar guru belum paham bahwa LKPD tersebut adalah proses pembelajaran yang dirancang guru untuk dikerjakan siswa agar materi dapat tersampaikan dan membuat siswa menjadi aktif. Materi yang akan disampaikan dirancang dalam bentuk LKPD yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok maupun mandiri sehingga siswa menjadi aktif karena proses pembelajaran ada di tangan siswa. Hal ini yang kurang dipahami oleh para guru. Setelah diberikan pemahaman bahwa LKPD bukan semata evaluasi tetapi adalah langkah langkah proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD) agar proses pembelajaran berpindah dari *Teacher center* kepada *Student center*.

Selain LKPD para guru juga kesulitan dalam membuat Instrumen Penilaian K13 yang mencakup penilaian

sikap, keterampilan dan pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut pemateri membagi guru dalam dua kelompok besar satu kelompok membuat LKPD dan kelompok lain membuat instrumen penilaian selanjutnya hasil akhirnya dipresentasikan.

Pemateri di hari kedua menyajikan materi cara menilai Sikap, pengetahuan dan keterampilan oleh pemateri pertama hari ke 2 (Gambar 3). Di hari kedua ini juga diberi tambahan materi oleh pemateri ke 2 yaitu materi analisis soal HOTS, materi ini diberikan oleh pemateri yang ahli di bidang evaluasi. Beliau membahas hasil pekerjaan peserta yang ditayangkan untuk diberi masukan sebagai bentuk akhir kegiatan.

4. PENUTUP

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Pasa peserta mampu memahami cara pembuatan RPP K13 setelah selesai kegiatan namun tetap

mengeluhan kurangnya waktu yang tersedia dalam menyiapkan RPP tersebut

- b) Hasil kerja LKPD yang peserta buat masih ditemukan hanya mencontoh LKPD yang ada di buku siswa. Hal ini menunjukkan peserta belum paham betul dalam membuat LKPD, menurut peserta perlu tambahan waktu dan workshopnya dipisah antara RPP, LKPD dan Instrumen agar semua materi lebih dikuasai. Para guru baru sampai memahami, namun belum terampil dalam membuat LKPD.
- c) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan tambahan waktu yang cukup. agar para guru secara individu bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik.
- d) Guru sudah memahami bagaimana cara membuat penilaian karakter, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Untuk membuat soal HOTS guru perlu dilatih lagi.
- e) Guru belum memahami bahwa materi yang ada pada buku siswa K13 yang cukup dangkal tersebut guru boleh mengembangkannya tepatnya tugas gurulah yang mengembangkan materi tersebut.

Buku siswa merupakan buku berisi materi pelajaran, berupa konsep-konsep, atau pengertian-pengertian yang nantinya akan di-konstruksi oleh siswa melalui masalah-masalah yang terdapat di dalamnya untuk belajar di sekolah atau di rumah. Bila ingin dikembangkan harus berpedoman kepada konsep serta

gagasan-gagasan dasar yang bersesuaian dengan siswa. Arsyad (2001: 78).

Saran

Diperlukan waktu yang cukup Panjang dalam kegiatan ini agar memperoleh hasil maksimal. Oleh karena itu untuk Bapak/Ibu Dosen yang punya kesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat agar pengabdian diarahkan pada pembuatan perangkat pembelajaran. Karena masih banyak Bapak/Ibu guru kita yang membutuhkan.

Sebaiknya workshop dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini harus dipisah antar (RPP, Pengembangan Bahan Ajar, Pembuatan LKPD, Pembuatan Media dan Instrumen Penilaian) agar para peserta lebih memahaminya. Dan diakhir kegiatan dipresentasikan agar dapat diberi masukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Caturryanti, D., Luwihana, S., dan Tamaroh, S.. 2008. Pengaruh Varietas Apel dan Campuran Bakteri Asam Asetat Terhadap Proses Fermentasi Cider. *Agritech*. Vol. 28 No.2.

Permadi, S.N., Mulyani, S., Hintono, A.. Research note: Kadar serat, Sifat Organoleptik dan Rendemen Nugget Ayam yang disubstitusi

dengan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. Vol. 1 No.4.

Rohaya, S. Husna, N. E.,Bariah, K. 2013. Penggunaan Bahan Pengisi Terhadap Mutu Nugget Vegetarian Berbahan Dasar Tahu dan Tempe. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*. Vol.5 No.1

Prasetya, Irvan N 2015 Hambatan – hambatan pelaksanaan K13 di SMP Negeri 1 Seyengan Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/32603/1/SI%20DWI%20A%20Yuriyanti_11520241021.pdf. donloud Minggu 10.30

Ayurianti, Dewi 2015. Hambatan guru dalam Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran kompetensi Keahlian multimedia pada penerapan kurikulum K13 di SMK se Daerah Istimewa

Yogyakarta.

http://eprints.uny.ac.id/32603/1/SI%20DWI%20A%20Yuriyanti_11520241021.pdf donloud Minggu Pukul.10.30

Amaliah,Raden Rizky, AbdulFadhil, Sari Nurulita. 2014. Penerapan metode ceramah dan Vol.10 , No.2 <file:///C:/Users/mayarni/Downloads/4441-Article%20Text-7842-1-1020171108.pdf> donloud Minggu 15 April 2019.Pukul ,17.21

Zahra, D. N. (2019). Development of Islamic Education Curriculum Model Curriculum 2013 (K13). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 38.<https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.50>

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.